



**TEKS CERITA INSPIRATIF SEBAGAI SALAH SATU BAHAN AJAR ALTERNATIF
PEMBELAJARAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (PBSI)**

Irma Fika Nurfajar

Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Email: irma1400003094@webmail.uad.ac.id (08569802711)

ABSTRAK

Cerita inspiratif sangat menarik untuk dikaji terutama terkait dengan ketidaktepatan ejaan. Tidak banyak orang tertarik untuk menganalisis ketidaktepatan ejaan dalam teks cerita inspiratif yang ditulis seseorang. Cerita inspiratif biasanya ditulis menggunakan bahasa sehari-hari, karena menggunakan bahasa sehari-hari tentunya ejaan yang digunakan banyak yang kurang tepat. Ketidaktepatan ejaan ini dapat berupa ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital, ketidaktepatan ejaan dalam penulisan kata depan, dan ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca. Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya ejaan dalam kehidupan sehari-hari perlu diajarkan kepada mahasiswa agar lebih menguasai dan memahami ejaan bahasa Indonesia. Di samping itu, dengan menguasai ejaan bahasa Indonesia, mahasiswa dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku. Apabila bahasa baku dan tidak baku dapat dikuasai serta dipahami mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat membedakan mana kata yang baku dan tidak baku pada sebuah kata atau kalimat. Teks cerita inspiratif merupakan salah satu jenis teks cerita narasi. Teks cerita inspiratif ini memiliki fungsi yang dapat menginspirasi bagi pembaca. Oleh karena itu, dengan adanya kajian mengenai ketidaktepatan ejaan, diharapkan selain mahasiswa dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku, mahasiswa juga dapat menulis karangan yang bersifat menginspirasi dengan tulisan yang baik dan benar.

Kata kunci: *Teks cerita inspiratif, ejaan, PBSI.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang kini dipakai oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa sehari-hari berasal dari bahasa Melayu. Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia berlangsung perlahan-lahan, tetapi secara teruas-menerus. Sebagai sebuah bahasa yang hidup dan dipakai oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa Indonesia menerima pengaruh dari bahasa-bahasa daerah suku bangsa tersebut. Di samping itu, bahasa Indonesia juga menerima pengaruh dari bahasa-bahasa asing. Dalam situasi kebahasaan yang demikian, wajarlah bila dijumpai adanya kesalahan umum pemakaian bahasa Indonesia dalam masyarakat Indonesia saat ini. Kesalahan umum berbahasa Indonesia yang sering timbul dalam masyarakat disebabkan karena bahasa Indonesia sedang berkembang.

Perkembangan bahasa Indonesia yang pesat dipengaruhi oleh adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penggunaannya pun semakin luas dalam beragam ranah pemakaian, baik secara lisan maupun tulisan. Pemakaian bahasa tulis lebih sering digunakan dalam masyarakat akademis. Bahasa tulis dianggap lebih memiliki nilai tinggi dalam disiplin jiwa. Hal ini dikarenakan, bahasa tulis memiliki keunggulan yang lebih dibanding dengan bahasa lisan. Salah satu keunggulan bahasa tulis daripada bahasa lisan yaitu penyajian bahasa tulis lebih matang dan sulit dimanipulasi.

Penggunaan bahasa tulis dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar di kelas (tingkat universitas). Salah satu kegiatan tersebut yaitu membuat karangan yang bersifat menginspirasi bagi pembaca dan pendengar. Salah satu karangan yang bersifat menginspirasi yaitu teks cerita inspiratif.

Teks cerita inspiratif merupakan salah satu jenis teks narasi yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca ataupun pendengar. Cerita inspiratif sangat menarik untuk dikaji terutama



terkait dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi yaitu penggunaan ejaan yang tidak tepat. Tidak banyak orang tertarik untuk menganalisis ketidaktepatan ejaan dalam teks cerita inspiratif yang ditulis seseorang. Cerita inspiratif biasanya ditulis menggunakan bahasa sehari-hari, karena menggunakan bahasa sehari-hari tentunya ejaan yang digunakan banyak yang kurang tepat. Ketidaktepatan ejaan ini dapat berupa ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital, ketidaktepatan ejaan dalam penulisan kata depan, dan ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca.

Ketidaktepatan ejaan muncul sebagai akibat pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing terhadap pemakaian bahasa Indonesia. Selain itu, ketidaktepatan ejaan terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya ejaan dalam kehidupan sehari-hari akan kaidah berbahasa. Seperti yang disampaikan Hastuti (dalam Sudaryanto, 2015:4) bahwa kecenderungan sebagian besar masyarakat Indonesia adalah belum memahami bahasa Indonesia yang baku dan tidak baku. Padahal, apabila bahasa baku dan tidak baku dapat dikuasai serta dipahami mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat membedakan mana kata yang baku dan tidak baku pada sebuah kata atau kalimat.

Ketidaktepatan ejaan juga terjadi sebagai akibat kurang optimalnya pengajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa. Dalam hal ini, guru atau dosen bahasa Indonesia memiliki tugas penting guna mendidik siswa dan mahasiswanya untuk lebih cermat dalam pemakaian bahasa Indonesia.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan teks cerita inspiratif sebagai salah satu bahan ajar alternatif pembelajaran analisis kesalahan berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Hasil analisis data sering dilukiskan dalam bentuk kata-kata daripada angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Teks cerita inspiratif merupakan teks yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca ataupun pendengar. Cerita inspiratif mencoba untuk menceritakan kisah perjuangan seseorang. Cerita inspiratif ditulis lewat penjelasan atau cerita mengenai kisah sukses seorang tokoh atau perjuangan seorang tokoh dalam menaklukkan tantangan dalam hidupnya. Teks cerita inspiratif sering kali juga berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seorang tokoh. Oleh sebab itu, dalam menuliskan teks cerita inspiratif masih banyak yang menggunakan bahasa pergaulan atau bahasa sehari-hari.

Penggunaan bahasa pergaulan yang dipakai dalam menulis teks cerita inspiratif mengakibatkan adanya kesalahan berbahasa. Menurut Setyawati (2013: 13), kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kesalahan berbahasa Indonesia mencakup dua ragam, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Kesalahan berbahasa dalam ragam tulis yang dimaksud adalah ketidaktepatan ejaan dalam penulisan teks cerita inspiratif. Ketidaktepatan ejaan tersebut berupa ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital, ketidaktepatan ejaan dalam penulisan kata depan, dan ketidaktepatan dalam penulisan tanda baca.

Ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital yang dijumpai dalam tulisan-tulisan pribadi atau karangan kadang-kadang menyimpang dari kaidah yang berlaku. Sebagai contoh, dalam petikan langsung. Kebanyakan orang, huruf pertama kalimat dalam petikan langsung sering kali ditulis menggunakan huruf kecil. Hal itu jelas tidak sesuai dengan kaidah ejaan karena huruf

kapital dipakai sebagai huruf pertama kalimat yang berupa petikan langsung (Sudaryanto, 2015: 77).

Tidak hanya itu, ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital juga dijumpai dalam penulisan nama khas geografi. Mahasiswa sering menuliskan huruf pertama nama khas geografi dengan menggunakan huruf kecil, padahal hal tersebut sangat tidak sesuai kaidah. Kaidah yang sesuai yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas geografi. Akan tetapi, jika tidak menunjukkan nama khas geografi maka ditulis dengan huruf kecil (Sudaryanto, 2015: 83).

Selain ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital, kesalahan dalam menulis karangan atau teks cerita inspiratif juga terjadi pada penulisan kata depan. Pada penulisan kata depan, mahasiswa sering mensalahartikan antara kata depan *di*, *ke*, dan *dari* yang ditulis terpisah dan ditulis serangkai. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali jika berupa gabungan kata yang sudah padu dan benar, seperti *kepada* dan *daripada* (Sudaryanto, 2015: 93).

Disamping adanya ketidaktepatan ejaan dalam penulisan huruf kapital dan kata depan pada tulisan teks cerita inspiratif, dalam karangan mahasiswa juga dijumpai mengenai ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca. Ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca tersebut berupa ketidaktepatan penggunaan tanda baca titik, koma, tanda petik, dan tanda hubung.

Ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca titik sering dijumpai pada saat menuliskan akhir singkatan atau nama orang dan akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Kesalahan tersebut dikarenakan mahasiswa tidak mengetahui bentuk baku dan tidak baku dalam penulisan tanda baca titik. Tanda baca titik dipakai pada akhir singkatan atau nama orang, seperti *Aisyah Winasih M.U.*, *M. Zainal Arifin*, dan lain-lain. Tanda baca titik juga digunakan pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan, seperti *dr. (dokter)*, *Dr. (doctor)*, *S.Pd. (Sarjana Pendidikan)*, dan lain-lain (Sudaryanto, 2015: 100).

Selain tanda baca titik, ketidaktepatan ejaan dalam penulisan tanda baca juga sering dijumpai pada tanda baca koma. Kesalahan tersebut terjadi karena mahasiswa tidak memahami aturan penggunaan tanda koma yaitu kapan tanda koma digunakan dan kapan tanda koma tidak digunakan. Menurut Sudaryanto (2015: 103), tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya, tanda baca koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Tanda koma tidak boleh digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimatnya.

Ketidaktepatan ejaan dalam menulis karangan teks cerita inspiratif juga sering ditemukan pada penulisan tanda petik. Kebanyakan orang sering terkecoh antara penggunaan tanda petik dan tanda petik tunggal. Tanda petik digunakan untuk mengapit langsung ujaran atau ucapan, judul/syair, karangan, dan istilah yang mempunyai arti khusus atau kurang dikenal, sedangkan tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit terjemahan atau penjelasan kata atau ungkapan asing (Sudaryanto, 2015: 111).

Disamping itu, mahasiswa juga sering melakukan kesalahan pada penulisan tanda hubung. Kekurangpahaman mengenai penggunaan tanda hubung menjadi salah satu faktor terjadinya kesalahan ejaan. Tanda hubung digunakan untuk memperjelas bagian-bagian ungkapan. Selain itu, tanda hubung juga digunakan untuk merangkaikan (1) *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan kapital, (2) *ke-* dengan angka, (3) angka dengan *an-*, dan (4) singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata (Sudaryanto, 2015: 111).

Tujuan dari kajian ketidaktepatan ejaan ini yaitu diharapkan mahasiswa dapat membedakan mana kata yang baku dan tidak baku pada sebuah kata atau kalimat. Disamping dapat membedakan bahasa baku dan tidak baku, mahasiswa juga dapat menulis karangan yang bersifat menginspirasi dengan tulisan yang baik dan benar. Selain itu, tujuan dari tulisan ini yaitu agar kita selaku pemakai bahasa Indonesia dapat belajar dari kesalahan berbahasa Indonesia yang ada sehingga lebih cermat dalam berbahasa Indonesia dalam pergaulan sehari-hari.



B. Aplikasi Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI)

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Hanafi, 2009: 31). Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis. Bahan ajar disusun secara sistematis agar mudah diserap dan dikuasai oleh mahasiswa. Dalam hal ini, setelah pendidik menetapkan tujuan yang hendak dicapai, ia mulai memilih bahan ajar yang sesuai dengan bahan ajar tersebut (Ngalimun dan Noor Alfulaila, 2014: 51).

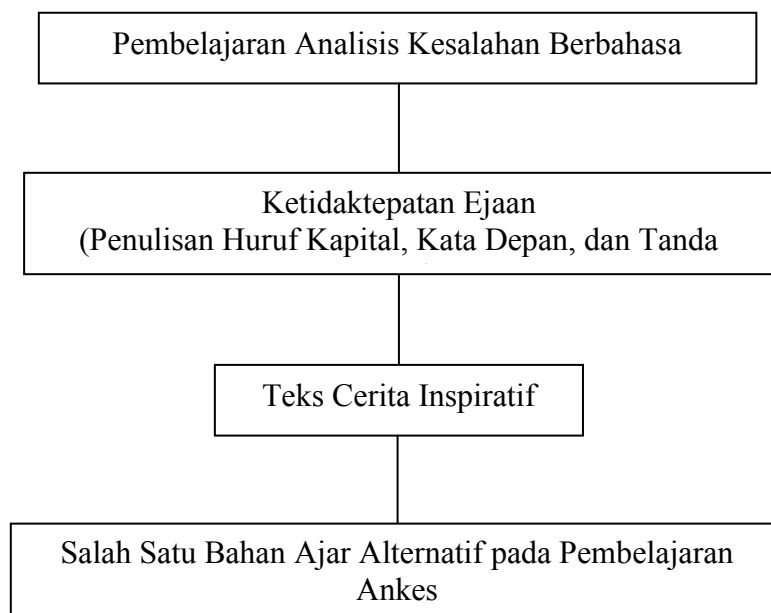
Bahan ajar dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus ada karenabahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh mahasiswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya (Hernawan, dkk.). Tanpa bahan ajar maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Salah satu bahan ajar yang dapat diterapkan di perguruan tinggi khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada pembelajaran analisis kesalahan berbahasa Indonesia adalah teks cerita inspiratif. Teks cerita inspiratif digunakan sebagai bahan ajar karena bertujuan sebagai bahan analisis dalam pembelajar analisis kesalahan berbahasa Indonesia (Ankes). Salah satu materi dalam pembelajaran Ankes adalah ejaan. Oleh sebab itu, teks cerita inspiratif diambil sebagai salah satu bahan ajar alternatif dalam pembelajaran Ankes. Sejalan dengan yang diungkapkan sebelumnya, teks cerita inspiratif diambil sebagai salah satu bahan ajar alternatif karena penulisan cerita inspiratif yang banyak menggunakan bahasa sehari-hari sehingga masih terjadi ketidaktepatan ejaan dalam menulis karangan.

Penerapan bahan ajar teks cerita inspiratif ini yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan contoh-contoh yang menarik dalam rangka pemaparan materi pembelajaran. Contoh-contoh yang menarik ini dapat dicontohkan menggunakan tulisan atau karangan teks cerita inspiratif yang terdapat kesalahan berbahasa berupa ketidaktepatan ejaan.
2. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena mahasiswa hanya akan berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri.
3. Memberikan kemungkinan mahasiswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan latihan atau tugas membenarkan ketidaktepatan ejaan yang terdapat dalam karangan cerita inspiratif.

Penerapan teks cerita inspiratif sebagai salah satu bahan ajar alternatif pada pembelajaran analisis kesalahan berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut ini.





Bagan 1. Tahapan penerapan teks cerita inspiratif sebagai salah satu bahan ajar alternatif pada pembelajaran analisis kesalahan berbahasa dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SIMPULAN

Teks cerita inspiratif merupakan salah satu jenis teks cerita narasi. Teks cerita inspiratif ini memiliki fungsi yang dapat menginspirasi bagi pembaca. Teks cerita inspiratif dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Ankes yaitu dengan cara menganalisis ketidaktepatan ejaan yang terdapat dalam karangan cerita inspiratif. Dalam melakukan analisis, mahasiswa harus memahami dan membedakan bahasa baku dan tidak baku. Apabila bahasa baku dan tidak baku dapat dikuasai serta dipahami mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat membedakan mana kata yang baku dan tidak baku pada sebuah kata atau kalimat. Disamping itu, selain dapat menganalisis ketidaktepatan ejaan dalam karangan cerita inspiratif, diharapkan mahasiswa juga dapat menulis karangan yang bersifat menginspirasi dengan tulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Hanafi, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama: Bandung.

Hernawan, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. <http://file.upi.edu> diunduh pada tanggal 5 April 2018.

Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka: Surakarta.

Sudaryanto. 2015. *Inilah Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Samudra Biru: Yogyakarta.